BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional merupakan seni yang tumbuh serta berkembang pada suatu daerah atau lokalitas tertentu, serta pada umumnya dapat tetap hidup pada daerah yang memiliki kecenderungan terisolir atau tidak terkena pengaruh dari masyarakat luar. Tradisional adalah sikap dan cara berpikir maupun bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Kayam dalam bukunya *Seni, Tradisional, Masyarakat* (1981) berpendapat bahwa seni tradisional dapat dikategorikan dalam lima cabang, yaitu: Seni Rupa, meliputi seni ukir, seni lukis, seni tatah. Seni Tari meliputi, wayang kulit, jatilah reog, dan doger. Seni Sastra, meliputi puisi dan porsa. Seni Teater Drama, meliputi ketoprak. Seni Musik, tembang sunda.

Setiap kesenian pasti menghasilkan sebuah karya seni, kesenian tersebut bisa dinikmati setelah seni diwujudkan menjadi suatu karya kongkret, macam-macam seni yang hasilkan oleh masyarakat melalui kebudayaan antara lain seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater, dan seni kerajinan tangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan mengangkat kesenian tradisional doger kontrak yang berasal dari kabupaten Subang provinsi Jawa Barat. Doger merupakan salah satu kesenian tradisional yang termasuk dalam kategori seni tari.

Di era modern seperti sekarang ini kesenian tradisional sedikit demi sedikit mulai menghilang, banyak masyarakat yang tidak mengenal kesenian tradisional salah satunya doger kontrak. Pertunjukan doger kontrak sendiri sudah sangat jarang digelar di kota Subang, pagelaran doger kontrak pada saat ini masih rutin diadakan dalam festival wilayah yang meliputi kabupaten Subang, Purwakarta, Karawang, dan bekasi.

Doger merupakan kesenian tradisional asal Kabupaten subang yang cukup unik. Berfungsi sebagai seni pergaulan, upacara adat, dan hiburan seperti : hiburan

rakyat, upacara sebelum penanaman padi, dan ritual doa untuk suatu daerah, yang berlangsungsebelum kedatangan Inggris tahun 1812.

Dalam kesenian doger kontrak terdapat ronggeng (penari) Profesi ini menuntut banyak keterampilan, selain menari dan menyanyi, juga masih melayani para laki-laki yang mencari hiburan. Perempuan-perempuan yang tergabung dalam bentuk ronggeng diantaranya, para gadis-gadis desa, serta buruh yang ingin mencari penghasilan tambahan. Mereka menyanyi dan menari ditempat selamatan para petani, dan hajatan kaum ningrat (Boomgard, 282,283), para petinggi daerah, masyarakat atau pada acara lainnya. Mereka disanjung oleh para penduduk, tidak jarang pula karena penampilan yang sangat memukau diantara ronggeng ada ada yang dipersunting oleh kepala rendahan. Hal ini merupakan nasib baik bagi si ronggeng (Raffles, 1965:342).

Doger dan perkebunan di Priangan pada masa lalu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Para kuli merasa senang bekerja diperkebunan karena salah satunya terdapat hiburan doger sedangkan doger juga betah menghibur diperkebunan karena sawerannya yang menjanjikan. Kelompok doger ngamen saat pekerja perkebunan usai mendapat upah diakhir pekan, kegiatan ini berlangsung hingga tahun 1944. Sejak saat itu kesenian yang ada di Kabupaten Subang mulai jarang digelar karena terjadi peperangan sebelum Indonesia merdeka, termasuk kesenian tradisional doger. Pada tahun 1970 muncul kesenian baru yaitu kesenian Jaipongan mulai berkembang karena dianggap lebih menarik dan kesenian dogerpun sudah tidak pernah digelar lagi.

Lahirnya jaipongan mengispirasi para seniman akademisi untuk mengangkat kembali kesenian doger yang tidak pernah terdengar lagi. Diawali dengan pencarian nara sumber terutama pelaku dan saksi hidup salah satunya Jahim sebagai orang yang pernah memimpin kelompok doger, maka dimulailah revitalisasi doger dilakukan.Ditahun yang sama, Doger Kontrak menjadi juara di Festival Parade Tari di Jakarta. Sejak saat itu, ia telah menampilkan Doger Kontrak pada berbagai misi kebudayaan dan festival tari di Malaysia, Jepang, Thailand, India, Italia, Perancis dan Amerika Serikat. Sebagai bangsa Indonesia

yang baik penting untuk mengenal dan melestarikan kesenian tradisional yang merupakan warisan budaya dari bangsa Indonesia terdahulu.

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain:

- Keberadaan pertunjukan doger kontrak di Kabupaten Subang sudah jarang dijumpai.
- Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesenian doger kontrak.
- kesenian tradisional doger kontrak memiliki unsur dan nilai–nilai kebudayaan yang belum diketahui masyarakat..

I.3 Rumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah diatas diketahui, maka terdapat rumusan dari masalah tersebut, yaitu:

- Bagaimana memberi informasi kepada masyarakat tentang kesenian tradisional doger kontrak agar masyarakat bisa mengetahui tentang kesenian tradisional tersebut.

I.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi kepada bagaimana menyampaikan informasi tentang sejarah pertunjukan kesenian tradisional doger kontrak dan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam kesenian doger kontrak. Target audience media informasi ini ditujukan kepada remaja.

1.5 Tujuan Perancangan

- Memberi informasi terhadap masyarakat agar masyarakat dapat mengenal kesenian tradisional doger kontrak.
- Memberi informasi terhadap masyarakat makna yang terdapat pada kesenian tradisional doger kontrak.

- Setelah mendapatkan informasi tentang kesenian tradisional doger kontrak masyarakat bisa menjadi lebih peduli terhadap kesenian tradisional doger kontrak, bahkan bisa ikut serta untuk melestarikannya.

Manfaat Perancangan :

Setelah mendapatkan informasi tentang kesenian tradisional doger kontrak masyarakat mengenal kesenian doger kontrak bahkan bisa sampai ikut serta melestarikannya.